HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

DI MTs. NURUL RAHMAT BONTOLANRA KEC. GALESONG UTARA KAB. TAKALAR



UNIVERSITA **SKRIPSI** NEGERI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh

RAHMATULLAH NIM. 20301108049

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR 2012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 9 Agustus 2012 Penulis,

NA KARRA BARRA BAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Rahmatullah, NIM: 20301108049 Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syaratsyarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 07 Agustus 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muahmmad Yahya, M.Ag.

NIP. 196809013 199403 1 001

Drs. Suarga, MM.

NIP. 1980524 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Soisal dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar", yang disusun oleh Rahmatullah, NIM: 20301108049, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Agustus 2012 M, bertepatan pada tanggal 12 Syawal 1433 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), dengan beberapa perbaikan.



Makassar, 30 Agustus 2012M 12 Syawal 1433 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 274 Tahun 2012)

Ketua	: Drs. Yusuf Hidayat, M.Pd	()
Sekertaris	: Drs. Hading, M.Ag M NEGER	()
Munaqisy I	: Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag	()
Munaqisy II	: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum	(
Pembimbing	: Drs. H. Muahammad Yahya, M.A	Ag ()
Pembimbing	: Drs. Suarga, M.M	()

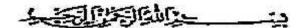
Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

<u>Drs. H. Salehuddin, M.A</u> NIP. 19341212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat Rahmat, Taufiq, dan Hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana, dan tak lupa pula bersalawat kepada Nabi besar Muhammad S.a.w beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Barengge Dg Sewang dan Ibunda Baana Dg Ratang di mana mereka telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, begitu pula sanak saudara penulis Kakak tercinta Nurhayati, Normawati, dan Nurbaya yang telah memberikan sumbangsinya baik berupa finansial maupun non finansial, serta Sepupu saya Hasniah Dg Nginga yang selalu membantu saya disaat saya lagi kesusahan dalam bentuk finansial, tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. **Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S.**, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan pembantu Rektor I, II, III dan seluruh jajaran dan karyawan atas jasa dan jeripayahnya dalam menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- 2. **Dr. H. Salehuddin, M.Ag.**, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, pembantu Dekan I, II, III serta seluruh staf dan karyawannya, atas pelayanan yang telah diberikan selama ini.

- 3. Drs. H. Muhammad Yahya, M. Ag selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum selaku sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam beserta staf, atas pelayanan yang diberikan selama ini.
- 4. **Drs. H. Muhammad Yahya, M. Ag,** dan **Drs. Suarga, M.M,** selaku pembimbing penulis, yang telah meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Seluruh dosen UIN Alauddin Makassar, yang telah mengihklaskan ilmunya kepada penulis.
- 6. MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar yang telah mengijinkan Penulis untuk menjadikan sebagai objek penelitian serta semua bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan tulisan ini.
- Dra. Sohra, MA, Selaku Kepala Sekolah di MTs. Nurul Rahmat, Dan Muh. Hasbih, S.pd, Muh. Arfah, S.Pd, Dan sepupuku Muh. Sakri Muin, S.Pd, berkat Bantuan, bimbingan, dan nasehatnya, sehingga skripsi penulis bisa selesai.
- Adik-adikku tersayang, Ramli, Rusli, yang terus memberikan doa dan semangat serta sepupuku Khaerunnisa, Khaerulbariah dan Anti yang banyak membantu Penulis selama ini.
- 9. **Marlianah,** yang telah menemaniku suka maupun duka, sabar memberi nasehat, membantu penyelesaian skripsi, doa, dan segalanya.

10. Sahabatku di kampus yang selalu memberiku motivasi untuk menjadi lebih

baik, dan membantu saya dalam penyususnan Skripsi ini Nasrah, Titi

Mildawati, S.Pd.I dan Irmawati H, S.Pd.I.

11. MPI angkatan 08, Lhia, Tina, Tiha, Nuri, Ayu, Adna, Sijum, Fany, Lelhy,

Amel, Puput, Ayha, Mila, Hasbi, Hasbullah, Nasrullah, Rijal, Syahrul,

Wawan, Acha, Sukma, Riri, Dayat, Yusri, Irma dll, yang telah memberi

kenangan tak terlupakan, menaklukan semua hal yang tak seharusnya

ditaklukkan. Sukses selalu untuk kalian sobat.

12. Kak Subhan dan Kak Lisha yang sudi meluangkan waktunya untuk

memberi bimbingan kepada Penulis.

13. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkenan

memberikan bantuan kepada Penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan

hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan

negara. Amin...!

Wassalam,

Makassar, 9 Agustus 2012

Penulis

Rahmatullah

20301108049

vii

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii HALAMAN PENGESAHAN iv KATA PENGANTAR viii DAFTAR ISI viii DAFTAR TABEL X ABSTRAK xii BAB I PENDAHULUAN 1 A. Latar Belakang Masalah 1 B. Rumusan Masalah 7 C. Hipotesis 7 D. Pengertian Operasional Variabel 8 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
HALAMAN PENGESAHAN
KATA PENGANTAR v DAFTAR ISI viii DAFTAR TABEL x ABSTRAK xii BAB I PENDAHULUAN 1 A. Latar Belakang Masalah 1 B. Rumusan Masalah 7 C. Hipotesis 7 D. Pengertian Operasional Variabel 8 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
DAFTAR ISI viii DAFTAR TABEL x ABSTRAK xii BAB I PENDAHULUAN 1 A. Latar Belakang Masalah 1 B. Rumusan Masalah 7 C. Hipotesis 7 D. Pengertian Operasional Variabel 8 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
DAFTAR TABEL x ABSTRAK xii BAB I PENDAHULUAN 1 A. Latar Belakang Masalah 1 B. Rumusan Masalah 7 C. Hipotesis 7 D. Pengertian Operasional Variabel 8 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
ABSTRAK xii BAB I PENDAHULUAN 1 A. Latar Belakang Masalah 1 B. Rumusan Masalah 7 C. Hipotesis 7 D. Pengertian Operasional Variabel 8 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
ABSTRAK xii BAB I PENDAHULUAN 1 A. Latar Belakang Masalah 1 B. Rumusan Masalah 7 C. Hipotesis 7 D. Pengertian Operasional Variabel 8 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
BAB I PENDAHULUAN 1 A. Latar Belakang Masalah 1 B. Rumusan Masalah 7 C. Hipotesis 7 D. Pengertian Operasional Variabel 8 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
A. Latar Belakang Masalah 1 B. Rumusan Masalah 7 C. Hipotesis 7 D. Pengertian Operasional Variabel 8 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
B. Rumusan Masalah
C. Hipotesis
D. Pengertian Operasional Variabel 8 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10 F. Garis Besar Isi Skripsi 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14 A. Konsep Dukungan Sosial 14
F. Garis Besar Isi Skripsi
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Konsep Dukungan Sosial14
1. Pengertian Dukungan Sosial14
2. Presfektif teoreitis dukungan Soisal
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial 20
4. Bentuk-bentuk dukungan sosial21
B. Prestasi Belajar23
1. Pengertian Prestasi Belajar23
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar30
3. Pengertian Akidah dan Akhlak37C. Konsep hubungan antara dukungan sosial dengan
prestasi belajar45
BAB III METODE PENELITIAN48
A. Tempat dan waktu Lokasi Penelitian
B. Populasi dan Sampel
C. Instrumen Penelitian 53
D. Teknik Pengumpulan Data
E. Teknik Analisis Data

RAR IA	HASIL PENELITIAN	60
	A. Gambaran Umum MTs. Nurul Rahmat Bontolanra	60
	B. Dukungan Sosial MTs. Nurul Rahmat Bontolanra	69
	C. Prestasi Belajar Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra	75
	D. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar	
	Siswa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	87
	B. Implikasi Penelitian	88
DAFTA	R PUSTAKA	•••••
LAMPI	RAN-LAMPIRAN	
RIWAY	AT HIDUP PENULIS	

ALAUDDIN

M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rincian Populasi Siswa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra
Tabel 2	Rincia Sampel Responden MTs. Nurul Rahmat Bontolanra
Tabel 3	Daftar Profil Sekolah MTs. Nurul Rahmat Bontolanra
Tabel 4	Tabel nama-nama guru MTs. Nurul Rahmat Bontolanra.
Tabel 5	Daftar tabel nama-nama Pegawai MTs. Nurul Rahmat Bontolanra
Tabel 6	Klasifikasi Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra
Tabel 7	Tabel daftar gedung MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar
Tabel 8	Daftar Skor Hasil angket Tentang dukungan sosial di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar
Tabel 9	Tabel nilai dukungan sosial MTs. Nurul Rahmat Bontolanra.
Tabel 10	Tabel kategorisasi dukungan sosial siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra
Tabel 11	Interval persentase Dukungan sosial siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra
Tabel 12	Tabel Penolong penghitung nilai mean(rata-rata) dukungan sosial
Tabel 13	Menghitung nilai standar deviasi
Tabel 14	Nilai Prestasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak

11	Tabel Interval persentasi nilai prestasi belajar	Tabel 15
78	siswa	Tabel 16
79	Tabel Penolong untuk menghitung nilai rata-rata (mean)	Tabel 17
79-80	Tabel Penolong untuk menghitung nilai standar deviasi	Tabel 18
02.04	Tabel Penolong untuk menghitung Hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra	Tabel 19
83-84	Kec. Galesong Utara Kab. Takalar	
85	Tabel Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap kofisienkorelasi	Tabel 20



ABSTRAK

Nama : Rahmatullah NIM : 20301108049

Judul : Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar

Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nurul

Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Uatar Kab. Takalar

Adapun rumusan masalah yang dimuat dalam skripsi ini adalah bagaimana prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar ?, bagaimana dukungan sosial siswa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar?, Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar sisiwa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar ?. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dukungan sosial dalam setiap siswa-siswi, untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka penulis menggunakan metode penelitian lapangan dan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi atau hubungan positif sebesar 0,988 antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Rahmat Kec. Galesong Utara Kab. Takalar. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan r tabel dengan taraf kesalahan tertentu. (lihat tabel r product moment). Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N = 28, maka harga r tabel = 0,374(0,988 > 0,374). Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan lajunya perkembangan zaman, pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang.

Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Tujuan pendidikan yang di harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan. Sementara itu pendidikan bertujuan agar seseorang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dan juga menjadikan anak sebagai manusia dan

anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan kebahagiaan setinggi tingginya.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak bisa terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi.

Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi, dengan kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi/ komunikasi. Baik secara interaksi dengan alam lingkungan interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya. Hal tersebut dengan sengaja maupun tidak sengaja dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dengan interaksi yang lain dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik adalah pembimbing, yang diperlukan adanya berbagai peranan sebagai diri guru. Peranan guru tersebut akan senantiasa mengambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan

perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Sebagaimana penulis ketahui, bahwa seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Dengan bahasa lain, guru memegang peranan penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut sesuai dengan amanat yang terkandung dalam pasal yang menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas.¹

Untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan, diperlukan keterampilan atau kompetensi guru selaku pendidik dan pengajar. Pendekatan sistem pengajaran dalam bidang pendidikan merupakan metode pengelolaan untuk memecahkan masalah pendidikan. Setidaknya dapat dikatakan sebagai pengguna dan pemakai maksimal dari berbagai sumber yang berguna untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Di sekolah, seorang guru dituntut dapat melaksanakan proses belajar yang efektif dan harus dapat menentukan atau memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di MTs ada berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa yang salah satunya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pelajaran tersebut adalah salah satu pelajaran pendukung Akhlak siswa. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa diharapkan memiliki mempunyai dua pengetahuan, yakni pengetahuan akan sesuatu

 $^{^{1}}$ UU RI No. 20, th. 2003. Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya (Bandung : Nuansa Aulia, 2006), h. 102.

(pengetahuan deklaratif) dan pengetahuan untuk melakukan sesuatu (pengetahuan prosedural). Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagian materinya mengarahkan supaya siswa memiliki Akhlak yang mulia, untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut diperlukan sistem pengajaran.

Seorang pendidik dalam mengajarkan suatu bidang studi harus mengusahakan supaya pada diri anak didik terjadi perubahan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut terjadi bukan terbatas pada perubahan kecerdasan saja, tetapi seluruh aspek individu yaitu perubahan sikap, atau tingkah laku, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar.²

Akhlak memiliki fungsi yang sangat penting bagi siswa, dan pentingnya akhlak tidak saja dirasakan oleh siswa tetapi juga dirasakan oleh semua manusia. Oleh karena itu. Dalam salah satu syairnya Ahmad Syauqi menyatakan : "Bahwa suatu bangsa akan bisa bertahan selama mereka masih memiliki Akhlak, bila Akhlak telah lenyap mereka akan lenyap pula".³

Al Qur'an sebagai dasar yang memberikan pedoman hidup manusia menguraikan dengan jelas tentang moral dan akhlak dalam kegiatan manusia. Akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. dengan akhlaklah kehidupan dimuka bumi ini dapat berjalan dengan baik dan sejalan seperti yang diinginkan. Oleh kerena itu perlu adanya pendidikan akidah akhlak untuk mengantisipasi perubahan budaya yang masuk

² Muhaimin Ghofur, Nur Ali Rohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 50.

³ Nasruddin Rasahm, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986) h. 38.

dan merusak generasi muda dewasa ini. Hal ini akan kelangsungan hidup masyarakat suatu bangsa. Kejayaan suatu bangsa terletak pada akhlaknya. Selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak dan kesusilaan dengan teguh dan baik. Selama itu pula bangsa tersebut jaya dan bahagia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasruddin Razak "pendidikan akhlak merupkan faktor penting dalam membentuk prilaku suatu umat bangsa membangun bangsa"

Allah SWT berfirman dalam surat Furqaan ayat 63 yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya:

"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan".(QS. Furqaan: 63)⁵

Menurut hemat penulis bahwa akidah akhlak sebagai salah satu rumpun pelajaran Agama yang berkaitan langsung dengan tingkah laku siswa. Hubungan akidah dan akhlak sangat erat. Kemuliaan yang dasarnya agar siswa mempraktekkan akhlak yang merupakan pancaran dari aqidah itu dalam diri seseorang.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan prestasi peserta didik, tujuannya untuk diwujudkan

⁴ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1984), h. 47.

⁵ Moh. Matsna, *Qur'an Hadits*(Jilid III; Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), h. 74.

dalam akhlak mereka yang terpuji, melalui pemberian penanaman pengetahuan, penghayatan dan pengamalan para peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, dengan begitu menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt. Mereka berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, harus ada dorongan atau dukungan sosial yang baik dari pihak siswa supaya siswa merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya, seperti dukungan keluarga/orang tua, guru, teman, dan pemerintah. Siswa akan termotivasi belajar jika keluarga/orang tua peduli dengan masalah yang dialami anak, serta memberikan arahan-arahan atau jalan keluar dari permasalahan yang dialami anak, dengan perhatian serta kepedulian keluarga/orang tua kepada anak, maka anak bisa belajar dengan baik serta meningkatkan prestasinya disekolah.

Siswa termotivasi belajar dengan baik jika komunikasi antara guru dengan peserta didik terjalin dengan baik, guru adalah motivator diruang lingkup sekolah olehnya itu perhatian guru sangat berarti bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Begitu pula dengan teman adalah faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar, perhatian dan pujian dari teman bila berprestasi akan memicu siswa akan belajar lebih baik lagi untuk mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Kehadiran sumber-sumber dukungan sosial yang sesuai merupakan faktor utama bagi terbentuknya penyesuaian diri yang dapat meningkatkan rasa optimis,

sementara ketidak hadiran dukungan sosial dapat menimbulkan kesepian dan perasaan kehilangan⁶. Keseimbangan dalam pertukaran sosial akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan, siswa yang kurang optimis dalam belajar apabila mendapat dukungan sosial berupa nasehat, saran, informasi serta timbal balik dari orang-orang yang berarti bagi dirinya dapat menimbulkan dan meningkatkan optimisme diri sehingga siswa dapat berprestasi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal yang melatarbelakangi penulis mengangkat sebuah judul "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Nurul. Rahmat di Kabupaten Takalar" adalah agar penulis dapat mengetahui apakah ada hubungan yang terjadi antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak, dan penulis juga dapat mengetahui pengertian dukungan sosial dan pengertian prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

B. Rumusan Masalah

Di atas penulis telah mengemukakan latar belakang permasalahan. Dengan demikian terarahnya alur pemikiran serta fokus pada kajian dan pokok bahasan, berarti penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

⁶S, Cohan & S. L. Syme, . *Issue in Study and Application of Social Support: Social Support and Health*, London: Academy Press Inc, 1985, h. 238.

- Bagaimana dukungan sosial siswa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec.
 Galesong Utara Kab. Takalar?
- Bagaiamana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar?
- 3. Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoreitis yang bersifat sementara terhadap permasalahan, yang sebenarnya dibuktikan melalui data lapangan yang empiris. Adapun hipotesis yaitu adanya korelasi positif antara variabel dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts. Nurul Rahmat di Kab. Takalar. Semakin besar dukungan sosial yang dirasakan oleh siswa, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

D. Pengertian operasional variable

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel tersebut yang dapat diamati, sehingga membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa, dan dapat diuji oleh orang lain. Dengan kata lain, definisi operasional ini memberi petunjuk perincian mengenai kegiatan peneliti dalam melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian.

Di dalam penyusunan Skripsi ini, terlebih dahulu penulis menguraikan pengertian yang dimaksud penulis yang dianggap penting untuk menjaga kesimpang siuran di dalam memahami pengertian judul tersebut, pengertian yang dimaksud adalah:

1. Dukungan sosial merupakan sumber eksternal yang dapat memberikan bantuan bagi individu dalam mengatasi atau menghadapi suatu persoalan⁷.

Dukungan sosial yang dimaksud penulis adalah sebuah tindakan positif yang dipersepsi oleh individu melalui interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitar individu dan mempunyai arti bagi individu tersebut, seperti keluarga, guru, dan teman. Adapun indikator yang peneliti maksud yaitu:

- a. Dukungan keluarga
 - 1) Kepedulian keluarga
 - 2) Perhatian keluarga
 - 3) Kemampuan keluarga dalam memberikan motivasi
- b. Dukungan guru
 - 1) Perhatian guru
 - 2) Cara menegur guru
 - 3) Memberikan hadiah
 - 4) Menyelesaikan masalah
 - 5) Memperoleh pengetahuan

⁷ B. Smet, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: Gremedia, 1994, h. 349.

- c. Dukungan teman
 - 1) Memuji
 - 2) Memberikan semangat
 - 3) Menawari bantuan
 - 4) Peduli dengan keadaan teman
- 2. Prestasi belajar merupakan dua unsur kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri, yang kemudian dapat dipadukan. Selengkapnya dapat diketahui bahwa, "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dsb).8

Prestasi belajar yang dimaksud penulis adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka sebagai cermin kemampuannya menyerap pelajaran di sekolah. Dalam hal ini prestasi belajar Akidah Akhlak berupa nilai akhir semester Genap tahun ajaran 2011/2012 yang diperoleh siswa.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Nurul Rahmat Di Kab. Takalar
 - b. Untuk mengetahui dukungan sosial di MTs. Nurul Rahmat Di Kab.
 Takalar.

⁸ Maharuddin Pangewa. *Perencanaan Pembelajaran*. (Cet I :Makassar; Badan Penerbit UNM. 2010) h. 22

 c. Untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah akhlak Di MTs.
 Nurul Rahmat Di Kab. Takalar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu manfaat secara teoreitis dan manfaat secara praktis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan pengajaran Akidah Akhlak dan prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah.
- b. Manfaat secara praktis ialah agar penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi komponenkomponen dan elemen-elemen yang terkait.

F. Garis Besar Isi Skripsi ERSITAS ISLAM NEGERI

Garis besar isi skripsi merupakan gambaran umum yang dapat memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh pembahasan dalam skripsi ini. Garis besar isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan, yang mana penulis di sini akan memaparkan beberapa subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah yang dilengkapi dengan jawaban sementara (hipotesis), defenisi operasional variabel, tujuan dan manfaat serta garis besar isi skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka, Dalam bab ini dikemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, yang meliputi pengertian dukungan sosial seperti yang dikemukakan oleh para ahli, teori-teori dukungan sosial seperti

teori pertukaran sosial sosial (social exchange theory) dan teori perbandingan sosial (social comparison theory).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial seperti pemberi dukungan sosial, jenis dukungan, penerima dukungan, lamanya pemberi dukungan, bentuk-bentuk dari dukungan sosial seperti *Dukungan emosional* (emotional support) yang mencakup mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan, *Dukungan penghargaan* (esteem support) terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu sehingga individu merasa dirinya berharga, mampu, dan dihargai, *Dukungan instrumental* (instrumental support) yang mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, atau uang, *Dukungan informasi* (informational support) mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik, *Dukungan jaringan sosial* (companionship support) yang mencakup perasaan keanggotaan dalam kelompok, pengertian prestasi belajar merupakan dua unsur kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri yang kemudian dapat dipadukan.

Prestasi yaitu hasil yang telah dicapai, sedangkan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil belajar yang dicapai oleh pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, pengertian aqidah yaitu keyakinan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedangkan pengertian akhlak meliputi meliputi segi- segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian yaitu tempatnya di MTs. Nurul Rahmat, populasi 110 dan sampel berjumlah 28 siswa, instrumen penelitian yaitu angket dan dokumentasi, prosedur dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data pnulisi menggunakan analisis deskriptif.

Bab IV, hasil penelitian. Ini merupakan bab inti dari keseluruan skripsi yang menguraikan gambaran umum tentang lokasi penelitian berupa keadaan sekolah, guru, siswa dan sarana dan prasarana, dukungan sosial siswa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra kab. takalar, Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kab. Takalar dan hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kab. Takalar serta pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi atau saran relistik dan argumentatif yang diambil dari pembahasan yang telah dikemukakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat kuat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Membahas dukungan sosial (*social support*), para ahli belum dapat mencapai kesepakatan terhadap satu rumusan definisi dukungan sosial. Banyak ahli yang mengemukakan definisi berdasarkan pada sudut pandang masingmasing.

Menurut Sarafino dukungan sosial adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dukungan sosial menurut Shinta adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non-verbal, pemberian bantuan tingkah laku maupun materi yang didapat dari hubungan seseorang yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima¹.

Dukungan sosial menurut Sheridan & Radmacher adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat.

 $^{\rm 1}$ http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology-pengertian-dukungan-sosial. Diakses pada tanggal 27 April 2011

Sedangkan menurut Jacob dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa individu dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan.

Dukungan sosial merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya².

Dukungan sosial merupakan sumber eksternal yang dapat memberikan bantuan bagi individu dalam mengatasi atau menghadapi suatu persoalan. Mungkin itulah sebabnya mengapa dukungan sosial telah banyak mendapat perhatian dalam dasawarsa terakhir meskipun konsep dukungan sosial itu sendiri masih sulit untuk ditetapkan. Beberapa penulis meletakkan dukungan sosial terutama dalam konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan.³

Orang tua, saudara-saudara maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, agar supaya anak tersebut memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orang tua, saudara-saudara maupun kerabat melakukan sosialisasi yang biasanya diterapkan melalui luwes dan kasih sayang. Atas dasar luwes dan kasih sayang itu dididik untuk mengenal nilai-nilai tertentu, seperti misalnya, nilai ketertiban dan nilai

 $^{^2\} http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/dukungan-sosial.$ Diakses pada tanggal 25 Februari 2011

³ B. Smet, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: Gremedia, 1994, h. 349.

ketentraman, nilai kebendaan dan nilai keakhlakan, nilai kelestarian dan nilai kebaruan, dan seterusnya.⁴

Suasana keluarga yang positif bagi motivasi dan keberhasilan studi adalah keadaan yang menyebabkan anak atau remaja merasa dirinya aman atau damai bila berada ditengah keluarga tersebut.⁵

Perhatian keluarga sangat membantu keberhasilan anak apa lagi perhatian orang tua yang mendorong anaknya kepada hal yang baik, itu sangat berpengaruh pada perkembangan dan kepribadian anak baik dalam prestasi maupun pada perilaku anak, adapun hadis Rasulullah SAW tentang perintah orang tua kepada anak-anaknya yang diriwayatkan oleh At-trmidzi yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya:"Perintahkanlah anak-anakmu untuk melakukan shalat ketika menginjak usia tujuh tahun. Dan pukullah mereka jika tidak mau shalat ketika mereka berusia sepuluh tahun."(HR. At-Tirmidzi).

Coyne & Downey menyatakan dalam bukunya S, Cohan & S. L. Syme bahwa dukungan sosial berkaitan dengan hubungan yang intim, diuraikan pula bahwa hubungan yang bermutu kurang baik yaitu banyak pertentangan jauh lebih banyak mempengaruhi kekurangan dukungan yang dirasakan daripada tidak ada hubungan sama sekali.

House & Kahn menjelaskan dalam bukunya B. Smet bahwa dukungan sosial sebagai transaksi interpersonal yang meliputi perhatian emosional (perasaan

⁴ Soerjono soekanto, *Sosiologi Keluarga*(Cetakan Ketiga; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 71.

⁵ *Ibid.*, h.73.

⁶ Moh. Matsna, *Al-Qur'an Hadits*(Jilid III; Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), h. 34.

suka, cinta, empati, dsb), bantuan instrumental (barang maupun jasa), informasi dan penghargaan.⁷

Cobb mendefinisikan dalam bukunya B. Smet bahwa dukungan sosial sebagai informasi yang memberikan keyakinan pada individu tentang tiga hal, yaitu:

- Informasi yang memberikan keyakinan pada individu bahwa dirinya diperhatikan dan dicintai.
- 2. Informasi yang memberikan keyakinan pada individu bahwa dirinya dihargai.
- 3. Informasi yang membuat individu merasa sebagai anggota dari suatu kelompok yang saling bertanggungjawab.

Para ahli lainnya menetapkan dukungan sosial dalam rangka jaringan sosial. Wellman meletakkan dukungan sosial dalam analisis jaringan yang lebih longgar. Dukungan sosial hanya dapat dipahami kalau orang tahu tentang struktur jaringan yang lebih luas yang didalamnya seorang terintegrasikan. Segi-segi struktural jaringan ini mencakup pengaturan-pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial, dan keterlibatan dalam jaringan sosial. Dukungan sosial didefnisikan sebagai interaksi sosial atau hubungan yang melengkapi individu dengan kesadaran aktual atau mengelilingi individu dalam sistem sosial yang dipercaya dilengkapi dengan cinta kepedulian atau perasaan kedekatan dengan nilai kelompok sosial. Ada 2 penekanan dari dukungan sosial, yaitu:

⁷ B. Smet. *Op.cit.* h. 215.

- a. Dukungan yang diterima (*received support*), kealamian yang terjadi dengan perilaku menolong atau perilaku menolong yang sudah terjadi.
- b. Dukungan yang dipersepsi (*perceived support*), keyakinan bahwa akan ada pertolongan ketika diperlukan, atau perilaku menolong yang akan terjadi. Kekuatan dukungan sosial yang dipersepsi lebih kuat daripada dukungan yang diterima karena itu lebih konsisten terhadap kesehatan psikologis dan melindungi dari stres.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah suatu dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya sehingga ia mampu merasakan arti dicintai, dihargai, dan diakui dengan harapan bahwa itu semua dapat membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

2. Perspektif Teoreitis Dukungan Sosial MNEGERI

Wills mengemukakan model teori untuk menerangkan konsep dukungan sosial ini. Teori-teori tersebut adalah teori pertukaran sosial (social exchange theory) dan teori perbandingan sosial (social comparison theory). Teori pertukaran sosial menekankan hubungan timbal balik perilaku sosial. Dengan menggabungkan konsep-konsep dari teori perilaku dan teori ekonomi dapat dijelaskan bahwa hubungan interpersonal merupakan sistem pertukaran reward antar individu. Pertukaran reward dalam sistem ini dapat diasumsikan dalam beberapa hal, yaitu sebagai alat komunikasi atau servis, sebagai interpersonal

⁸ Ihid

reward seperti ekspresi suka, dan sebagai social reward seperti peningkatan status.9

Teori pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Selanjutnya Thibanlt dan Killey menyimpulkan bahwa model pertukaran adalah setiap individu yang secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi hadiah dan biaya. Keseimbangan dalam pertukaran sosial akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran sosial secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya pada orang lain untuk menyediakan bantuan. 10

Model teori kedua adalah teori perbandingan sosial Wills yang mengutip pandangan Festinger yang mengemukakan bahwa seseorang dimotivasi untuk menyatukan dugaan atau idenya dari kenyataan sosial dengan membandingkan keadaan dirinya dan pendapat orang lain. Mekanisme teori ini mengarah pada hubungan interpersonal yang menekankan bentuk hubungan secara kognitif. Ada kemungkinan bahwa di dalam hubungan sosial seseorang membuat perbandingan atas informasi yang diterima.¹¹

⁹ S. Cohen & S. L. Syme, *op. cit.*, h. 420.

¹⁰ J. Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*(Cet. I; Bandung: Remaja Karya, 2000), h. 213. ¹¹ S. Cohen & S.L. Syme, *loc. cit.*,

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah :

1) Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan yang diterima melalui sumber yang sama akan lebih mempunyai arti daripada yang berasal dari sumber yang berbeda-beda setiap saat. Hal ini berkaitan dengan kesinambungan dukungan yang diberikan yang akan mempengaruhi keakraban dan tingkat kepercayaan penerima dukungan. Seringkali pemberian dukungan dipengaruhi oleh adanya norma, tugas, dan keadilan. Dalam hal ini yang dimaksud penulis pemberi dukungan sosial adalah keluarga/orang tua, guru, teman bergaul.

2) Jenis Dukungan

Jenis dukungan yang diterima akan mempunyai arti bila dukungan itu UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang dihadapi, seperti orang yang kekurangan pengetahuan, dukungan informatif yang diberikan akan lebih bermanfaat bagi dirinya.

3) Penerima Dukungan

Karakteristik atau ciri-ciri penerima dukungan akan menentukan keefektifan dukungan yang diperoleh. Karakteristik tersebut diantaranya kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial. Proses yang terjadi dalam pemberian dan penerimaan dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk mencari dan mempertahankan dukungan yang diperoleh, dalam hal ini yang menjadi penerima dukungan sosial adalah siswa.

4) Lamanya Pemberian Dukungan

Lama atau singkatnya pemberian dukungan tergantung pada kapasitasnya. Kapasitas berkaitan dengan kemampuan dari pemberi dukungan untuk memberikan dukungan yang ditawarkan selama suatu periode tertentu. 12

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dukungan sosial di samping bermanfaat atau mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan seseorang, ternyata juga mempunyai efek yang kurang baik atau berpengaruh negatif bagi penerima dukungan sosial itu sendiri. Namun demikian pada hakekatnya dukungan sosial memberi manfaat atau memiliki efek yang positif bagi kebanyakan orang yang menerima dalam upaya mengatasi masalah yang dimiliki.

4. bentuk-bentuk dukungan sosial

Menurut Sarafino, ada lima bentuk dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan emosional (emotional support)

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka.

¹² S. Cohen & S. L. Syme, op. cit.,

b. Dukungan penghargaan (esteem support)

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan individu lain, seperti misalnya perbandingan dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya. Hal seperti ini dapat menambah penghargaan diri. Jenis dukungan ini membantu individu merasa dirinya berharga, mampu, dan dihargai.

c. Dukungan instrumental (instrumental support)

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, atau uang.

d. Dukungan informasi (informational support)

Dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi.

e. Dukungan jaringan sosial (companionship support)

Dukungan jaringan sosial mencakup perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial ¹³.

¹³ http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/dukungan-sosial.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan, prestasi di sini tidak lain merupakan keterampilan,sikap seseorang setelah mengalami suatu kegiatan. Namun prestasi yang diuraikan dalam skripsi ini adalah prestasi dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, sebelum diuraikan pengertian prestasi belajar terlebih dahulu diuraikan mengenai proses belajar mengajar.

Belajar dan mengajar adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya di dalam pengajaran. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar.

Dua kegiatan tersebut di atas (belajar – mengajar) menjadi terpadu dalam satu kegiatan apabila terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa belajar – mengajar merupakan suatu proses. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama dari proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses belajar-mengajar yang baik, maka kelak akan mencapai hasil pengajaran yang baik pula. Hasil pengajaran yang dimaksudkan adalah tercapainya nilai yang diharapkan bagi pelajar sebagai hasil dari proses belajar mengajarnya. Selanjutnya

bahwa nilai yang dimaksud adalah predikat yang dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya melalui pengukuran tertentu.

Prestasi belajar merupakan dua unsur kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri, yang kemudian dapat dipadukan. Selengkapnya dapat diketahui bahwa, "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dsb)¹⁴.

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.¹⁵ Pengertian tersebut senada dengan apa yang dikemukakan Cronbach di dalam bukunya "Educational Psychology" yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹⁶

Dari pengertian belajar di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah ketingkah laku yang lebih baik.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman atau latihan. Oleh karena itu, segala perubahan yang

 $^{15}\mathrm{Maharuddin}$ Pangewa. Perencanaan Pembelajaran. (Cet I :Makassar; Badan Penerbit UNM. 2010) h. 22

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka (Edisi III: 2005), h. 895

¹⁶Drs. Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Edisi V : Jakarta: Rajawali pers. 2010) h. 231

- disebabkan oleh proses pertumbuhan, kematangan, penyakit ataupun kerusakan fisik tidak dapat dianggap sebagai hasil belajar.
- c. Agar dapat dianggap sebagai belajar, maka perubahan yang terjadi dalam tingkah laku harus menjadi sesuatu yang relatif menetap. Hal ini berarti bahwa perubahan itu harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Hal ini berarti mengesampingkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari motivasi, kelelahan adaptasi atau kepekaan seseorang.
- d. Belajar merupakan suatu proses, artinya berlangsung dalam suatu kurun waktu yang cukup lama. Walaupun hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku itu dapat diamati, namun proses belajarnya sendiritidak dapat diamati secara langsung.

Mengemukakan ciri-ciri perubahan spesifik akibat belajar antara lain seperti dikemukakan berikut ini:

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus-menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c. Belajar merupakn kegiatan bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.

f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada kompleks.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang, yaitu perubahan dalam cara berpikirnya, perubahan dalam cara merasa dan perubahan dalam cara melakukan sesuatu. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan hasilnya yang tidak dapat diamati secara langsung.

Apabila dipadukan antara pengertian prestasi dan pengertian belajar maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil belajar yang dicapai oleh pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan prestasi belajar maka penulis akan menguraikan pula tentang tes sebagai pengukur prestasi. Sebagaimana kita ketahui bahwa pentingnya pengukuran dalam pendidikan tidaklah disangsikan lagi. Betapa jelasnya pun suatu tujuan pendidikan telah digariskan tanpa usaha pengukuran maka kan mustahil hasilnya dapat diketahui. Tidaklah layak untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhailan program pendidikan tanpa memberikan bukti peningkatan dan pencapaian yang diperoleh. Bukti peningkatan dan pencapaian inilah yang harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.

Walaupun nilai tes merupakan cerminan apa yang telah dicapai pelajar dalam belajar, akan tetapi adalah tanggung jawab pihak gurulah untuk selalu menekankan agar siswa belajar bukan semata-mata untuk mendapatkan nilai tinggi. Hal ini telah menjadi permasalahan sejak lama. Pada pihak pelajar, nilai tes

¹⁷ Maharuddin Pangewa. *Op Cit.* h.23

prestasi sering kali menjadi suatu tujuan utama yang harus diperoleh dengan jalan apapun. Suatu hasil tes yang diperoleh dengan jalan tidak jujur tentu tidak merupakan cerminan yang benar dari prestasi siswa yang bersangkutan dan hasil tes demikian akan memberikan informasi yang keliru mengenai kemajuan belajar siswa. Di pihak lain, usaha akan dapat diketahui apabila tes yang digunakan tidak dirancang dan ditulis dengan baik pula.

Menanamkan kesadaran pada diri pelajar bahwa apa yang diharapakan dari mereka adalah penguasaan pelajaran dan pemahaman, tidaklah muda. Terdapat persepsi yang kuat pada diri siswa umumnya bahwa suatu nilai tes yang baik merupakan tanda hasil capai belajar yang tinggi, sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Dan karena nilai tes itu mereka anggap satusatunya indikator yang mempunyai arti penting , maka nilai tes itupulalah target usaha mereka dalam belajar.

a. Beberapa Pandangan tentang Belajar

Pandangan berarti sesuatu yang dilihat atau teori. Pandangan tentang belajar cukup banyak dikemukakan oleh para ahli namun tujuannya adalah sama yaitu berusaha untuk mencari dan menemukan jawaban tentang bagaimana perubahan kelakuan itu terjadi setelah melalui proses belajar. Pandangan tentang belajar itu dikemukakan secara singkat sebagai berikut:

1). Belajar sebagai proses penguatan (Reinforcement)

Reinforcement artinya sesuatu yang diperjelas atau dipertahankan atau selalu diingat kembali. Teori ini menekankan pemusatan perhatian kepada akibat atau *effect* pada orang yang sedang belajar. Dalam hubungan ini, guru

senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa yaitu pengalamanpengalaman yang selalu diberi penguatan oleh siswa.

2). Belajar sebagai proses pengamatan (*Observational*)

Tiap-tiap orang berbeda pengamatannya terhadap lingkungannya. Namun di dalam proses belajar, guru harus memandang seluruh situasi sebagai suatu kesatuan dan bukan merupakan bahagian yang terpecah-pecah atau terpisah. Apa yang telah dipelajari bukanlah semata-mata hubungan antara stimulus dan respons, melainkan perubahan dalam pandangan seseorang di mana stimulus dipandang sebagai petunjuk di dalam mencapai tujuan.

3). Belajar sebagai proses pengertian (*Insight*)

Teori ini berpendapat bahwa belajar berhubungan dengan seluruh pengertian manusia yang disebabkan oleh adanya interaksi antara manusia dengan sekitarnya. Melalui interaksi itu, timbullah ide, gagasan, kahayalan, dan sebagainya yang meliputi pengertian. Pengertian itu timbul bila seseorang berhasil memecahkan suatu masalah. Pengertian mulai berfungsi apabila timbul pemahaman terhadap kesulitan yang dihadapi di dalam pemecahan masalah. Pengertian ini timbul berdasarkan, pengalaman, kematangan, kecerdasan, sifat situasi yang dihadapi serta adanya latihan.

4). Belajar sebagai proses assosiasi.

Menurut pandangan ini, belajar adalah assosiasi dari gagasan-gagasan yang menurut hukum-hukum persamaan, kontraks, dan kontiunitas. Jadi, apabila manusia sudah mampu mengadakan hubungan antara suatu dengan yang lain, maka terjadilah proses belajar.

b. Prinsip – Prinsip Belajar

Haryanto mengemukakan dalam bukunya Maharuddin Pangewa adalah hasil penelitian dari ahli psikologi B.F.Skiner dan kawan-kawannya mengenai prinsip-prinsip belajar pada umumnya dapat dibedakan menjadi sepuluh prinsip sebagai berikut:

- Persiapan belajar. Pada prinsipnya kegiatan belajar itu harus dimulai dengan persiapan. Sebelum belajar dimulai, persiapan harus sudah ada. Misalnya tujuan belajar untuk apa, apa yang menjadi pendahuluan belajar atau syarat-syaratnya sehingga dalam proses belajar akan lancar dan dapat dicapai tujuan maksimal.
- 2) Motivasi. Pengalaman belajar siswa lebih disukai mendorong perhatian belajarnya. Dengan kata lain, bagaimana motivasi belajar siswa.
- Perbedaan individual. Dalam rencana pengajaran, perancang harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa, termasuk perbedaan motivasi. Karena itu harus diperhatikan bagaimana membuat desain pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa yang menyangkut empat segi: a).penentuan kecepatan belajar; b). penentuan tingkat; c). penentuan kemampuan; serta d). bahan belajar apa (materi) yang paling tepat.
- 4) Kondisi pengajaran. Prinsip belajar juga berkaitan dengan bagaimana kondisi pengajarannya. Kondisi pengajaran yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena itu, a).belajar akan berhasil bila tujuan telah jelas dan kegiatan belajarnya telah diatur sedemikian rupa agar siswa

mudahmencapai tujuan belajarnya; b).materi yang dipelajari juga teratur (sistematis) mulai dari hal-hal yang mudah dipelajari hingga hal-halyang kompleks.

- 5) Partisipasi aktif; keaktifan sepenuhnya ada pada siswa. Guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang sebaik-baiknya.
- 6) Cara pencapaian yang berhasil. Agar belajar berhasil baik, perlu diatur sedemikian rupa sehingga merangsang siswa untuk belajar dan menggairahkan kesinambungan usaha.
- 7) Hasil yang sudah diperoleh. Motivasi belajar akan bertambah bila siswa dalam belajar selalu mendapat informasi, tentang kebenaran yang dipelajari. Ini berarti bahwa siswa dapat mengecek sendiri kebenarannya.
- 8) Latihan; pengetahuan maupun keterampilan yang sudah didapat hendaknya disertai latihan praktik, dan penerapannya.
- 9) Kadar yang diberikan. Dalam memberikan bahan bacaan pada siswa hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 10) Sikap pengajar. Sikap positif guru dengan segal ketulusan dalam memberikan bimbingan, bantuan, dan dedikasi pengabdian, sangat mempengaruhi sikap belajar siswa.¹⁸

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali halhal atau faktor-faktor. Menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk

¹⁸ *Ihid*. h.33

disebutkan satu per satu. Untuk memudahkan maka dilakukan pengklasifikasian seperti berikut ini:

- Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor-faktor nonsosial, dan faktor-faktor sosial.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor-faktor fisiologis, dan faktor-faktor psikologis.¹⁹

Sedangkan Roestiyah dan Slameto mengemukakan dalam bukunya Maharuddin Pangewa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri. Seperti faktor kesehatan, rasa aman, kemampuan minat, dan sebagainya. Faktor internal ini, Slameto menggolongkan atas tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri anak. Seperti kebersihan rumah, udara yang panas, dan sebagainya.²⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu: Faktor jasmaniah dan faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- 2) Faktor yang berasal dari luar:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.

_

¹⁹ Drs. Sumadi Suryabrata. *Op Cit.* h.233

Maharuddin Pangewa. *Op Cit.* h. 26

- b) Faktor budaya seperti: adat-istiadat, ilmu pengetahuan, tekhnologi dan kesehatan.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti: fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.²¹

Untuk lebih jelasnya, faktor sosial terdiri dari berbagai aspek yaitu, antara lain:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan sosial, dan sebagainya:

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua medidik anak, besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Adapun cara yang paling tepat untuk mendidik anak adalah cara demokratis sehingga hak-hak anak dihargai, di mana anak diberikan kesempatan untuk berpikir dan bertindak, namun tetap dalam pengawasan orang tua.

b) Hubungan antar anggota keluarga

Dalam setiap keluarga diharapkan terjadi suatu relasi yang baik. Hubungan antar anggota keluarga yang baik adalah relasi antara orang tua

²¹Moh. Uzer Usman. *Upaya Optmalisasi kegiatan Belajar Mengajar*.(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.1993).h.10

dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya, atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dapat menentukan kegiatan belajar anak. Suasana keluarga dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

d) Keadaan sosial ekonomi

Suatu kecenderungan dalam keluarga adalah semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi suatu keluarga maka kebutuhan anak-anaknya akan semakin terpenuhi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, status sosial ekonomi keluarga, baik kaya ataupun miskin berhubungan dengan prestasi belajar anak, baik hubungan tersebut bersifat positif maupun bersifat negatif, sangat tergantung pada cara anak menyikapi kondisis sosial ekonomi orang tuanya untuk mengarahkan kepada hal-hal yang positif demi keberhasilan studinya.

2) Faktor Sekolah

a. Interaksi guru dan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Jadi guru tidak boleh

ditakuti, tetapi dihargai dan disegani. Begitupula selanjutnya dalam dunia kampus, antara mahasiswa dan dosen.

Relasi guru dan siswa terkait pula dengan aspek komunikasi antara guru dengan siswa, dimana guru selaku pendidik dan siswa selaku terdidik sehingga mutlak terjadi komunikasi yang harmonis dalam proses belajar.

b. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, maka tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jika kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak, maka secara otomatis mengganggu proses belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu membina jiwa kelas, supaya dapat hidup bergotong-royong dalam belajar bersama.

c. Metode mengajar VERSITAS ISLAM NEGERI

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar menyangkut cara menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang diberikan, maka hendaknya materi tersebut diberikan dengan menerapkan metode mengajar yaitu multi metode, seperti: metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, metode pemberian tugas dan sebagainya.

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

d. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhafap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik, misalnya: kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan subyek belajar.

e. Pelaksanaan disiplin sekolah

Disiplin sekolah berkaitan dengan tata tertib yang dibuat oleh sekolah, dimana siswa wajib mematuhinya, dan apabila siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut, maka siswa akan diberikan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Namun demikian, hendaknya sanksi yang diberikan bersifat mendidik sehingga siswa merasa diberi hukuman bukan karena faktor dendam atau karena faktor lainnya yang sifatnya tidak bisa diterima secara baik oleh siswa yang menerima hukuman tersebut. Dengan demikian, kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

Selain yang telah disebutkan di atas, Roestiyah menambahkan beberapa faktor yang datang dari sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, waktu sekolah, media pendidikan, dan tugas rumah.²²

3) Faktor Masyarakat

Hal-hal yang berkaitan dengan faktor masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan siswa dalam masy<mark>arakat</mark>

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan pribadinya. Tetapi jika mengambil kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya: berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dam lain-lain, maka kegiatan belajarnya akan terganggu. Oleh karena itu, seorang siswa harus mampu mengatur waktunya dengan baik agar dapat terjadi kesinambungan antara keberhasilan sekolah dan kegiatan organisasinya.

b. Media massa

Media massa adalah alat pemberi informasi namun banyak bacaan berupa buku-buku, novel, majalah, koran yang kurang dapat dipertanggungjawabkan secara pendidikan. Kadang-kadang anak asyik membaca buku yang bukan buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Oleh karena itu, siswa perlu diawasi.

²² *Ibid*. h.29-30

c. Teman bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak-anak lain untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu juga dijaga jangan sampai mendapatkan teman yang kurang baik perangainya. Perbuatan yang kurang baik mudah menular pada orang lain. Maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul.

d. Cara hidup lingkungan

Cara hidup tetangga dmana anak tinggal, besar pengaruhnya terhadap anak. Di lingkungan orang-orang yang rajin belajar, mempengaruhi anak untuk rajin belajar juga.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang masing-masing terdiri atas beberapa bagian.

3. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak yang mempunyai pengertian secara terpisah.

1) Pengertian Akidah

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa Arab: '*aqada-ya*' *qidu-uqdatan- wa* '*aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.

Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil, seperti keyakinan umat Nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (*trinitas*). Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihinggapi kebimbangan, yaitu apaapa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.²³

Akidah berasal dari kata aqoid, yaitu sesuatu yang wajib dipercayai atau diyakini hati tanpa keraguan.²⁴ Aqidah menurut syara' ialah : iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits shahih yang berhubungan dengan tiga sendi Aqidah Islamiyah, yaitu:

- a) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya.
- b) Kenabian, meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka. Dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka.
- c) Alam kebangkitan;

a. Alam rohani, membahas alam yang tidak dapat dilihat oleh mata.

²³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidayat Karya Agung, 1973), h.275.

- b. Alam barzah, membahas tentang kehidupan di alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat.
- c. Kehidupan di alam akhirat, meliputi tanda-tanda kiamat, huru-hara, pembalasan amal perbuatan.²⁵

Sebagaiman firman Allah dalam surat al-kahfi ayat 110:

Artinya:

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(QS. Al-Kahfi: 110)²⁶.

Akidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Akidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak. Pengertian akidah secara terminologi (istilah) dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan, apabila akidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah

 ²⁵ Ibid, h. 115
 26 Ibid, Moh. Matsna, h. 89.

sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.²⁷

Menurut Abdullah Azzam, akidah adalah iman dengan semua rukunrukunnya yang enam.²⁸ Berarti menurut pengertian ini iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya.

Hal tersebut sesuai dengan ucapan Sayyidina Ali bin Abi Thalib, beliau mengatakan iman ialah ucapan dengan lidah, berhubungan dengan hati, dan amalan dengan anggota badan.²⁹

Dari pengertian di atas diketahui bahwa iman terdiri dari ucapan (lidah, pembenaran hati) dan amal perbuatan. Dan tidak ada iman tanpa amal perbuatan. Firman Allah AWT dalam surat Thoha ayat 112:

Artinya:

"Dan barang siapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak pula akan pengurangan haknya." (QS. Thoha:112)

Adapun yang menjadi dasar akidah Islam adalah Al- Quran dan Al-Hadis. Didalam Al-Quran tersebut terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah, yang dalam Al- Quran, akidah ini identik dengan keimanan merupakan

-

²⁷ Al-Ghazali, Khulul Al Islam (Kwait: Dar Al-Bayan, 1970), h.117.

²⁸Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat* (Cet. IV; Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h.17.

²⁹ Yunan Nasution, *Pegangan hidup* (Jakarta: Publicita, 1976), h.137.

pokok- pokok dari akidah Islam. Ayat Al- Quran yang memuat kandungan akidah Islam, antara lain:

"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Q. S. Al- Baqarah (2): 285)."

2) Pengertian akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab " khuluq", jamaknya "khuluqun", menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata "akhlak" ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab "akhlak" meliputi segi- segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

Akhlak dilihat dari segi bahasa adalah berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata Khuluk yang artinya perangai atau tabiat.³⁰

a. Tujuan akhlak

- 1) Rida Allah SWT
- 2) Kepribadian muslim
- 3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

³⁰ Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Cet. II; Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), h. 7.

Tujuan Pengajaran akidah akhlak tertuang dalam kurikulum bidang studi aqidah akhlak yaitu :

- Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.
- 2. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari rumusan tujuan tersebut, ternyata tujuan pengajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah pada hakikatnya adalah agar siswa mampu menghayati nilai- nilai akidah akhlak dan diharapkan siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan/pengajaran aqidah akhlak merupakan penjabaran tujuan Pendidikan Islam.

b. Pembagian akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk ke dalam akhlak karimah (akhlak terpuji), diantaranya: rida kepada

Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, dan lain- lain. Kedua, akhlak mazhmumah (akhlak tercelah) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak madzmumah ialah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, dan segala perbuatan tercelah menurut pandangan Islam. Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua: pertama, akhlak kepada khalik. Kedua, akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi:³¹

- 1. Akhlak terhadap Rasulullah.
- 2. Akhlak terhadap keluarga.
- 3. Akhlak terhadap diri sendiri.
- 4. Akhlak terhadap sesama
- 5. Akhlak terhadap lingkungan. AS ISLAM NEGERI

Allah SWT memperjelas dalam Al-Qur'an luqman ayat 18-19 sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالِ فَخُورِ ﴿ وَٱقْصِدْ فِي مَشْيكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكُرَ ٱلْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِير ﴿

Artinya:

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat" (QS. Luqman: 18-19). 32

³¹ *Ibid.*, h. 211- 213 ³² *Ibid*, Moh. Matsna, h. 105.

Jadi kedua pengertian di atas yaitu "akidah" dan "akhlak" dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat, karena akidah atau iman dan akhlak berada dalam hati. Dengan demikian tidak salah kalau pada sekolah tingkat Aliyah kedua bidang bahasan ini dijadikan satu mata pelajaran yaitu "Akidah Akhlaq." Jadi mata pelajaran aqidah akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

Adapun pengertian mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Madrasah 2004 adalah : Mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.³³

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran akidah akhlak dengan mata pelajaran lainnya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan bahkan saling membantu dan menunjang, karena mata pelajaran

³³ Depag RI, *Kurikulum 2004*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), h. 21-22.

lainnya secara keseluruhan berfungsi menyempurnakan tujuan pendidkan. Namun demikian bahwa tuntutan mata pelajaran akidah akhlak agak berbeda dengan yang lain, sebab materinya bukan saja untuk diketahui, dihayati dan dihafal, melainkan juga harus diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan seharihari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya antar umat beragama dan masyarakat sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa.

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prestasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ^{UNIVERSITAS} ISLAM NEGERI

Dari pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam usaha belajarnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Hasil tersebut merupakan data atau informasi berupa angka/huruf sebagaimana dinyatakan dalam nilai rapornya.

Siswa yang terlibat dalam proses belajar dituntut mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tuntutan ini menjadi suatu tekanan bagi dirinya. Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa MTs adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, bukan hanya prestasi dalam belajar tapi bagaimana murid dapat mempraktekkan akhlak yang karimah dalam kehidupan sehari-hari, supaya

menjadi murid yang berprestasi disekolah dan berprestasi dilingkungan masyarakat.

Dukungan sosial berfungsi pada saat individu dalam keadaan normal maupun pada saat individu berada dalam tekanan psikologis. Dalam keadaan normal, dukungan sosial berfungsi mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik individu. Adanya kesehatan mental dan fisik yang baik membuat siswa tidak mudah mengalami berbagai macam gangguan psikologis yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Pada saat siswa mengalami tekanan, dukungan sosial berfungsi mengembalikan siswa pada keadaan kesehatan mental dan fisik yang baik.

Dukungan dari lingkungan di sekitarnya membuat siswa merasa aman dan dimengerti. Siswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mereka mempunyai *self esteem* yang tinggi dan *self concept* yang lebih baik. Siswa juga memiliki pandangan yang optimis terhadap kehidupannya karena yakin akan kemampuannya dalam mengendalikan situasi dibandingkan individu yang rendah dukungan sosialnya. Siswa yang tidak mendapat dukungan sosial cenderung tak puas dengan kehidupannya³⁴.

Dukungan sosial dari sumber-sumber yang dianggap penting bagi siswa, baik berupa nasihat, saran maupun informasi akan sangat berpengaruh bagi

_

139. 1983, h. 238.

³⁴ Sarason, I. G. Levine, H. M. Bosham, R. B & Sarason, B. R. Assesing Social Support: The Social Support Questionaire. *Journal of Personality and Social Psychology. Vol.* 49. P. 127 -

prestasi belajar siswa, karena dengan adanya dukungan tersebut maka siswa dapat mengatasi rasa pesimis mereka dalam belajar. Hal ini sesuai dengan semakin tingginya dukungan sosial yang diperoleh siswa maka semakin menurun tingkat pesimisme siswa dalam belajar, sebaliknya semakin rendahnya dukungan sosial yang diperoleh siswa maka akan meningkatkan rasa pesimis siswa dalam belajar, terutama dalam mempelajari Akidah Akhlak, yang tentu saja akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa tersebut³⁵.

Dari beberapa pandangan para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, makin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.



-

³⁵ Sarafino, E. P. *Health Psychology: Biopsycho Social Interactions*. New York: John Willey & Sons Inc. 1990, h. 357.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Siswa yang ada di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra tepatnya di Jl. Pendidikan Nomor 1 Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan diawali dengan pelaksanaan uji coba instrumen, dengan mengambil sampel sebanyak 28 Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra. Hasil uji coba instrumen selanjutnya dijadikan dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan instrumen. Setelah diadakan perbaikan instrumen, selanjutnya dilaksanakan pengumpulan data. Setalah pelaksanaan pengumpulan data, diadakan analisis data untuk pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Akhir pada kegiatan ini adalah penyusunan laporan.

B. Populasi dan sampel A K A S S A R

Penentuan jumlah populasi dan sampel dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk diketahui. Dari penentuan populasi dan sampel tersebut diharapkan adanya jumlah data yang berguna bagi pemecahan masalah. Oleh sebab itu sebelum peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian populasi dan sampel sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yan lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu¹.

Menurut Ine Amirman Yousda populasi adalah "keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi". Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa "populasi adalah keseluruhan objek penelitian."

Sehubungan dengan hal ini maka Hermanto Warsito mengatakan "populasi adalah sekumpulan unsur-unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan suatu analisis".² Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni tempat memperolehnya informasi, elemen tersebut berupa keluarga, individu, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas organisasi lain-lain, yakni sekumpulan dari sejumlah elemen³

²Hermanto Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 49.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2011), h. 117.

³ Boediono,wayan,koster, teori dan aplikas iprodibilitas sederhana, lugas dan mudah dimengerti, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9-10.

P. Joko Subagyo mengemukakan bahwa "Populasi adalah objek penelitian sebagian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data."

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah semua elemen atau unsur yang ada dalam wilayah penelitian baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun halhal yang terjadi sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah siswa- siswi MTS Nurul Ramhat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar, jumlah siswa adalah 110 siswa.

Tabel. 1

Rincian Populasi Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	M NEGERI
2	Kelas II	37
3	Kelas III	31
Jumlah		110

Sumber Data: Dokumentasi Nama Siswa MTs. Nurul Rahmat

Populasi penelitian yang dimaksud adalah seluruh siswa-siswi MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kab. Takalar yaitu 110 siswa.

23.

⁴P. Joko Subagyo, *Elemen Metodologi Penelitian* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.

2. Sampel

Bila seseorang berkeinginan meneliti sebagian dari objek penelitian maka dapat menggunakan sampel jika lebih dari 100 jumlah populasi yang akan diteliti. Sebelum penulis menentukan sampel terlebih dahulu harus dipahami pengertian sampel itu sendiri. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)⁵.

Sampel yaitu suatu metode yang dipergunakan oleh penulis dalam UNIVERSITAS ISLAM NEGERI mengambil wakil populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan populasi penelitian yaitu 110 siswa diambil 25% atau 28 siswa.

Dalam teknik pengumpulan data penulis mengambil Proportionate Stratified Random Sampling yaitu teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional⁶. Sampling berstrata atau sampling bertingkat (stratified sampling), digunakan oleh penulis

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 90.

⁶ *Ibid*, h. 120-121.

apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok subjek dan antar satu kelompok dengan kelompok yang lain tampak adanya strata atau tingkatan⁷.

Berdasarkan Populasi penelitian yaitu 110 siswa dengan sampel 28 siswa, dari jumlah keseluruhan 110 siswa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kab. Takalar tarik kesalahan 5 % dari tabel penarikan sampel⁸ atau 84 siswa, pengambilan sampel 25 % dari jumlah 84 siswa adalah 28 siswa diambil dari 2 kelas yaitu kelas II dan III. Sesuai dengan random yang diambil oleh penulis yaitu random bertingkat maka sampel dari populasi 110 siswa adalah 15 siswa dari kelas II dan 13 siswa dari kelas III. Kemudian penulis mengambil perwakilan tiap tingkatan secara rendom yaitu pengambilan sampel secara acak. Dengan mempertimbangkan jumlah populasi pada kelas II lebih besar dari pada kelas III maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang terpilih lebih besar sesuai keadaan kelas tersebut.

Tabel. 2

Rincian Sampel Responden Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

NO	Kelas	Responden	Jumlah Item
1	Kelas II	15	20
2	Kelas III	13	20
	Jumlah	28	20

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 96.

_

⁸Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 128.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Intrumen penelitian yang diartikan sebgai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (quistinner) daftar cocok (Checklish) atau pedoman wawancara (interviw quide interviw squidule) lembar pengamatan atau panduan pengamatan (observation sheet atau observation schidule) soal test yang kadang-kadang hanya disebut dengan tes saja, inventori (inventory), skala (scala), dan lain sebagainya.⁹

Dalam hal mengakuratkan data penelitian, penulis akan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dapat menguji atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan¹⁰. Adapun yang menjadi pedoman instrumen penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara

⁹ Ibid, h. 1001

¹⁰M. Subhana, dkk, Statistika Pendidikan, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 30.

menjawab juga dilakukan dengan tertulis¹¹. Angket/kuesioner digunakan untuk pengumpulan data dalam teknik komunikasi tidak langsung dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang disediakan dan dijawab oleh responden secara nyata. Angket ini diberikan kepada responden untuk mengetahui dan memperoleh data tentang latar belakang siswa-siswi serta mengetahui hubungan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra.

b. Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu¹². Dokumentasi yaitu penulis menyelidiki catatan tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Teknik Pengumpulan Data D.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendaptkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹³. Setelah melakukan studi untuk memperoleh pemikiran awal, penulis langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dan objek penelitian adalah di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra. Adapun

¹¹ Log.cit, h. 101

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 329.

¹³ Sugiyono, op cit, h. 308

metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu *field research* (penelitian lapangan).

Field research yaitu mengumpulkan atau mencari data langsung dari sumbernya, pada siswa-siswi MTs Nurul Rahmat, dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Angket yang digunakan pada penelitian ini ada angket tertutup di mana responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan mengenai jumlah angket yang penulis edarkan sebanyak 28 lembar berdasarkan sampel yang diambil .

Untuk memudahkan dalam menganalisis data dari tehnik angket, maka digunakan skala likert. Dimana jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa :

- a. Selalu UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

a.	Selalu diberi skor	4
b.	Sering diberi skor	3
c.	Kadang-kadang diberi skor	2
d.	Tidak pernah diberi skor	1

b) Dokumentasi adalah suatu proses mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang didokumentasikan oleh sekolah-sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama data tentang prestasi belajar siswa.¹⁴

E. Teknik analisis data

Sesuai data yang dikumpulkan secara lengkap melalui penelitian lapangan atau literatur, maka proses selanjutnya adalah analisis dengan menggunakan teknik analisis data penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan objek penelitian ini dengan data yang bersifat kuantitatif. Dalam menganalisa data yang diperoleh dengan menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tabulasi frekuensi berdasarkan hasil penelitian
- b. Menentukan persentase hasil penelitian dan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket.

F = Frekuensi hasil penelitian

N = Jumlah sampel

 $P = Angka Persentase^{15}$

¹⁴ *Ibid, h. 102*

 $^{^{\}rm 15}$ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Ed. I-17; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 43.

1) Analisis statistik deskriptif

Sudah dikenal bahwa statistik merupakan salah satu cara yang banyak manfaatnyya bagi penenliti untuk menganalisis data¹⁶. Statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk menggolong-golongkan atau mengelempokan data yang masih belum teratur menjadi susunan yang teratur dan muda diinterpretasikan. Disamping itu statistik deskriptif juga memberikan, memamparkan atau menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

Dalam BAB XVII fungsi statistik sudah diperkenalkan sesuai dengan fungsi yang disebutkan di atas¹⁷. Analisis statistik deskriptif yaitu menjelaskan terhadap masalah atau suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dengan menggambarkan atau melukiskan obyek penelitian, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan menggunakan tabel frekuensi atau tabel presentase.

Untuk menentukan korelasi hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak maka dapat dicari dengan rumus korelasi product moment.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, "manajemen Penelitian", Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 273.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, op.cit. h. 296

Rumus korelasi dengan angka kasar:

$$r_{x} = \frac{N\Sigma X - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{N\Sigma X^{2} - (\Sigma X)^{2}\right\}\left\{N\Sigma Y^{2} - (\Sigma Y)^{2}\right\}}}$$

Keterangan;

r_{xy} =Koefisie Korelasi yang dicari

N = banyaknya subjek pemilik nilai

X = nilai variabel 1

Y = nilai variabel 2

Rumus korelasi dengan nilai simpangan:

$$r_{x} = \frac{\Sigma x}{\sqrt{(\Sigma x^{2})(\Sigma y^{2})}}$$

Keterangan: NIVERSITAS ISLAM NEGERI

rxy = korelasi antara variabel X dan Y

X= jumlah variabel dependen

Y= jumlah variabel independen¹⁸

2) Analisis statistik inferensial

Di dalam buku-buku statistik diterangkan bahwa statistik berfungsi untuk mendeskripsikan (dan karenanya dikenal dengan statistik deskriptif), statistik inferensial serta statistik regresi¹⁹. yaitu pendugaan-pendugaan atau dengan cara lain yaitu dengan menggunakan regresi

213.

¹⁸ Sugiyono, Statistik untuk Penelitian (Cet. Kedua; Bandung: ALFABETA, 1999), h.

¹⁹ Op. Cit, h. 297.

linier sederhana. Metode yang menonjolkan analisis pengaruh adalah korelasi dan regresi. Analisis regresi berguna untuk melihat besarnya pengaruh satu variabel bebas²⁰.



²⁰ Junadi Purnawan, *Pengantar Analisis Data*, (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995). h.80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lahirnya MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

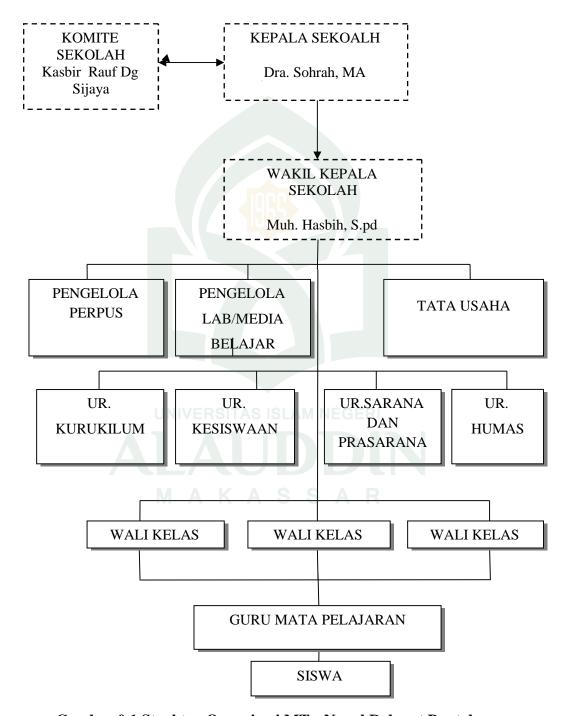
MTs Nurul rahmat Bontolanra berlokasi di jalan Pendidikan No. 1 Bontolanra Desa Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar, lokasi MTs. Nurul Rahmat Bontolanra jarak kepusat Kecamatan 2 Km dan jarak kepusat otoda 27 Km dan sekolah MTs Nurul Rahmat ini terletak pada lintasan Kabupaten/kota.

Sekolah ini dibangun pada Tahun 2001 di atas lahan seluas ±1692 m² dan luas bangunan sekoalh ini seluas 192 m² dan mulai beroperasi pada tanggal 22 April tahun 2002 dengan nama MTs. Nurul Rahmat. Sekolah ini merupakan sekolah pertama di Desa Bontolanra Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Sekolah MTs. Nurul Rahmat terdiri beberapa bangunan, tiga bangunan untuk ruangan proses belajar mengajar yaitu Kelas XII, XIII, dan Kelas IX. Empat ruangan untuk Laboratorium yaitu lab. IPA, lab. Bahasa, perpustakaan dan Lab. Komputer. Satu bangunan untuk kantor yang didalamnya terdiri dari ruamgan Kepala sekolah, UKS, Tata Usaha, dan ruangan BK. Satu bangunan untuk tempat pertemuan(Aula). Dua untuk WC, satu untuk WC guru dan satu untuk WC siswa. MTs. Nurul Rahmat dipimpin oleh Dra. Sohra, MA.

Adapun struktur dari MTs. Nurul Rahmat Bontolanra dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MTs. NURUL RAHMAT



Gambar 0.1 Struktur Organisasi MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa manajemen diMTs. Nurul Rahmat Bontolanra sudah sistimatis karena pembagian kerja sudah teratur sehingga dapat bekerja sesuai dengan tugas yang diembangnya.

MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar suatu icon/cerminan sekolah yang ada disekitarnya karena MTs. Nurul Rahmat Bontolanra bukan hanya pelajaran umun yang didalami tetapi pelajaran agama islam pun ditonjolkan sehingga siswa-siswi dekat dengan pengetahuan agama, sehingga dapat menjaga diri dari pergaulan bebas. yang jelas setiap sekolah mempunyai Visi dan misi yang dijadikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun profil dan visi misi MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kecamatan Galesong Utara Kabupaten takalar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Profil dan Visi, Misi MTs. Nurul Rahmat

PROFIL SEKOLAH

UNIVERSITA Tabel. 3 NEGERI

Nama Sekolah	MTS. Nurul Rahmat					
Nomor Pokok Nasional Sekolah	40308538					
Nomor Statistik	21273055014					
Provinsi	Sulawesi Selatan					
Otonomi Daerah	Takalar					
Desa/Kelurahan	Bontolanra					
Kecamatan	Galesong Utara					
Jalan dan Namar	Jl. Pendidikan No. 1					
Jaian dan Nomoi	Bontolanra					
Kode Pos	92255					
Telepon	0418 232 5328					
Faksimile/Faks	-					
Dograh	o Pedesaan					
Dacian	o Perkotaan					
Status Sekolah	Swasta					
	Nomor Pokok Nasional Sekolah Nomor Statistik Provinsi Otonomi Daerah Desa/Kelurahan Kecamatan Jalan dan Nomor Kode Pos Telepon Faksimile/Faks Daerah					

14	Kelompok Sekolah	A B C						
15	Akreditasi	В						
16	Surat Kelembagaan	No. Kd. 21.						
		14/MTs/05/XII/2006 Tgl. 31						
		Desember 2006						
17	Penerbit SK	Kantor Depag Kab. Takalar						
18	Tahun Berdiri	19 April 2001						
19	Tahun Perubahan	-						
20	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi						
21	Bangunan Sekolah/ Lokasi							
	sekolah	2 Km						
	a. Jarak kepusat Kecamatan	27 Km						
	b. Jarak Kepusat Otoda	Kab/Kota						
	c. Terletak Pada Lintasan							
22	Jumlah Keanggotaan Rayon	-						
23	Organisasi Penyelenggara	LBG. Swasta						
24	Perjalanan Perubahan Sekolah	\-						

Sumber Data: Dokumentasi Pegawai tata usaha MTs. Nurul Rahmat, 2012

VISI

"Terwujudnya Sumber Daya Insani yang Berprestasi Berdasarkan IMTAQ dan IMPTEK"

M A K A S S A R

- 1. Mewujudkan Perangkat Kurikulum sesuai Standar BSNP
- 2. Mewujudkan Inovasi dalam Proses Pembelajaran sesuai Standar BSNP
- 3. Mewujudkan lulusan yang Cerdas, terampil, disiplin, dan berakhlak mulia
- 4. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan kondusif
- Mewujudkan peningkatan/pengembangan fasilitas pendidikan untuk mencapai standar BSNP

- 6. Mewujudkan kelembagaan dan pengelolaan/manajemen sekolah sesuai standar BSNP
- 7. Mewujudkan Siswa berbudaya, daerah dan nasional yang islami
- 8. Mewujudkan Siswa yang berprestasi unggul disegala bidang.

Dari tabel diatas menujukkan bahwa MTs. Nurul Rahmat Bontolonra mencerminkan bahwa sekolah tersebut sudah terdaftar dipemerintah pusat dan dalam naungan Depertemen Agama dan sekolah ini sudah terakreditasi B.

2. Keadaan Guru dan Pegawai MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

a. Guru

Guru yang mengajar di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar berasal dari alumni dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan kebanyakan dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) dan Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), guru yang mengajar di MTs. Nurul Rahmat sebanyak 19 orang . Adapun nama-nama guru di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar sebagai berikut:

Tabel. 4: Tabel Nama-nama guru MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	KET.	
1	Dra. Sohrah, MA	P	Sampulungan, Galut.	Kepsek	
2	Muh. Hasbih, S.Pd	L	Sampulungan, Galut.	Wakapsek	
3	Tajuddin, S.PdI	L	Makassar	Guru tetap	
4	Hj. sukrianti, SE	P	Ballatabbua, Gowa	Guru tetap	
5	St. Wafilah, S.Ag	P	Bontolanra, Galut	Guru tetap	
6	Rosmiati, S.Pd	P	Moncobalang, Gowa	Guru tetap	
7	Fatmawati	P	Moncobalang, Gowa	Guru tetap	

No.	NAMA	L/P	ALAMAT	KET.	
8	Hakim	L	Parapa, Galut. Takalar	Guru tetap	
9	St. Samsiah	P	Bontolanra, Galut	Guru tetap	
10	Muh. abduh, S.PdI	L	Palleko, Polut. Takalar	Guru tetap	
11	Amirullah, S.Pd	L	Tamattia, Gowa	Guru tetap	
12	Hj. Nurzakiyah Syam, S.PdI, M.Pd.I	P	Btn. Je'netallasa Pallangga	Guru tetap	
13	Hasniah, S.Pd.I	P	Bontorea, Gowa	Guru tetap	
14	Sumarti Anshar, S.Pd	P	Bontomaero Limbung	Guru tetap	
15	Muh. Arfah, S.Pd	L	Bontolanra, Galut.	Guru tetap	
16	Muh. Sakri Muin, S.Pd	L	Sampulungan, Galut	Guru tetap	
17	Mutammimal Husnah, S.Pd.I	P	Bontomaero Limbung	Guru tetap	
18	Sudirmab, S.Pd	L	Bontolanra, Galut	Guru tetap	
19	Nasrah Iriyanti Samad	P	Bontolanra, Galut	Guru tetap	

Dokumentasi Pegawai tata usaha MTs. Nurul Rahmat Bontolanra 2012

Dari tabel di atas jumlah guru MTs. Nurul Rahmat Bontolanra adalah 19 orang termasuk Kepala sekolah. Guru yang memegang predikat PNS sebanyak 4 Orang dan selebihnya adalah non PNS. Dari keadaan guru yang ada diMTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong utara Kab. Takalar meka peneliti menganggap guru masih perlu ditambah melihat keadaan Siswa setiap tahunnya meningkat.

Dari Daftar tabel guru MTs. Nurul Rahmat maka fokus peneliti dalam mengambil data-data tentang Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa yaitu Siswa kelas II dan kelas III dengan cara memberikan selebaran angket, adapun untuk mengetahui prestasi belajarnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak maka datanya diambil dengan instrumen dokumentasi yaitu diambil dari nilai Akidah Akhlak semster II.

b. Pegawai

Adapun nama-nama Pegawai MTs. Nurul Rahmat Bontolanra dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 5: Nama-nama Pegawai MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	KET.				
1	Dra. Sohrah, MA	P	Sampulungan, Galut	Kepsek				
2	Muh. Hasbih, S.Pd	L	Sampulungan, Galut	Wakapsek				
3	Amirullah, S.Pd.I	L	Tamattia, Gowa	Guru BP/Bk				
4	Muh. Arfah,S.Pd	L	Bontolanra, Galut	K.U				
5	Nurhidayat	P	Bontolanra, Galut	Kepala TU				
6	Sudirman, S.Pd	L	Bontolanra, Galut	Staf TU				
7	Fatmawati, S.Pd	P	Moncobalang, Gowa	Bendahara				
8	Hj. Nurzakiyah Syam, S.Pd.I, M.Pd.IJNIVERS	P	BTN. Je'netallasa	Laboran				
9	Muh. Sakri Muin, S.Pd	L	Sampulungan, Galut	Pustakawan				
10	Nasrah Iriyanti Samad	P	Bontolanra, Galut	Pustakawan				
11	Hasanuddin Mangung	L	Bontolanra, Galut	Satpam				
12	Bungawati Dg. Ngai	Dg. Ngai L Bontolanra, Galut						

Sumber Data: Dokumentasi Pegawai tata usaha MTs. Nurul Rahmat, 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar mempunyai perhatian yang bagus terhadap kenyamanan dan ketertiban dalam proses belajar mengajar.

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MTs. Nurul Rahamat Bontolanra pada tahun ajaran 2011/2012

a. Kelas VII : 42 orang

b. Kelas VIII : 37 orang

c. Kelas IX : 31 orang

Jumlah siswa keseluruhan sampai saat ini tercatat 110 orang

Tabel. 6: Klasifikasi Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	42
2	Kelas VIII	37
3	Kelas IX	31
	Jumlah	110

Sumber Data. Dokumentasi Tentang kelas-kelas dan siswa-siswi MTs. Nurul Rahmat,2012

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik ektra kulikuler maupun yang bersifat ilmiah maka berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, seperti kegiatan olah raga maka berkoordinasi dengan guru olah raga, atau kegiatan keagamaan maka berkoordinasi dengan guru agama agar siswa dapat betul memahami karena ditangani langsung oleh guru yang pada bidangnya. Kegiatan yang seperti ilmiah diharapkan dilakasanakan siswa supaya hasilnya dapat membanggakan, seperti proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas seperti olah raga dan kesenian.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah antara lain tersediahnya laboratorium/ruang komputer di samping itu tersediahnya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa di sekolah tersebut.

Tabel. 7: Daftar Gedung Sekolah MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

No	Jenis Ruangan/Gedung	Jumlah	Keterangan				
1.	Ruangan belajar	3	Baik				
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik				
3.	Ruangan guru	1	Baik				
4.	Ruang wakasek	1	Baik				
5.	Ruang tata usaha	1	Baik				
6.	Ruang tamu	M NEGERI	Baik				
7.	Ruangan laboratorium	1	rusak				
8.	komputer A K A S	S A ¹ R	Baik				
9.	Ruangan laboratorium IPA	1	rusak				
10	WC/Kamar mandi	2	Baik				
11	Tempat parkir	-	Baik				
12	Lapangan upacara	1	Baik				
13	Lapngan olah raga	1	Baik				
15	Tempat pertemuan (Aula)	1	Baik				
16	Ruang UKS	1	Baik				
17	Ruang BK/BP	1	Baik				

Sumber Data: Dokumentasi Pegawai tata usaha MTs. Nurul Rahmat

Bontolanra 2012

Sarana dan Prasarana didalam sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, dengan fasilitas yang memadai maka siswa pun juga terasa nyaman untuk belajar dan peneliti melihat sarana dan prasarana yang ada di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra sudah mencukupi untuk Proses Belajar Mengajar dengan baik meski masih ada yang harus ditambah dan diperbaiki dengan fasilitas yang sederhana tidak menutup untuk siswa berprestasi.

B. Dukungan Sosial Siswa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra (Variabel X)

Berdasarkan populasi yang ada di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab.Takalar yaitu berjumlah 110 siswa dan 28 orang yang menjadi sampel penelitian, dari 28 orang siswa mereka mempunyai dukungan sosial yang berbeda-beda dari setiap siswa baik dari kelas VIII dan IX. Dari angket yang peneliti bagikan kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian maka penulis dapat mengklasifikasikan Dukungan sosial pada siswa dengan tabel berikut ini :

Tabel. 8:

Daftar Skor Perolehan Hasil Angket tentang Dukungan Sosial di MTs. Nurul
Rahamat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar

NO.	Jawaban Responden Item Nomor Untuk Kelas VIII												Nilai								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	4	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	4	58
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	66
3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	61
4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	51
5	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	50

NO.				,	Jawa	ıban	Res	spo	nde	n Ite	m N	omo	r Un	tuk l	Kelas	s VII	Ι				Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
6	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	51
7	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	4	3	4	56
8	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	2	1	4	2	1	1	1	3	3	4	56
9	2	4	1	3	4	2	2	4	1	1	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	59
10	4	4	1	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	1	2	3	3	45
11	2	3	1	4	1	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	60
12	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4	61
13	3	3	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	55
14	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	72
15	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	62
				-	Jaw	aba	n Re	espo	ond	en It	em N	lomo	or Ui	ıtuk	Kela	s IX					
16	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	52
17	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	70
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	51
19	2	2	2	1	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	2	1	2	1	4	4	51
20	3	4	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	58
21	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3	3	4	61
22	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	54
23	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	68
24	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	3	62
25	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	1	2	1	2	1	4	52
26	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	51
27	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	64
28	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	57
	<u> </u>		1	1		1	1	1	JU	MLA	AH	<u> </u>	1	1.614							

Tabel. 9 Nilai Dukungan Sosial Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

No	Nama	Nilai (x)
1	Asriana	58
2	Hasnah	66
3	Hasrawati	61
4	Heriansyah	51
5	Herlina	50
6	Hilda	51
7	Juwaldi	56
8	Muh.Syahrul Syam	56
9	Muh. Risaldi	59
10	Mukrim Sanuti	45
11	Nasrul	60
12	Salma. M	61
13	Tazlim _{ERSITAS} ISLAM N	EGERI 55
14	Wahyuni	72
15	Zaenal Abidin	62
16	Nur. Irmadanti A	A R 52
17	Nurkasih	70
18	Nurhana	51
19	Rosdianti	51
20	Sunarti Syam	58
21	Sinta Permata Sari	61
22	Serli	54
23	Reski Anria Nasir	68
24	Novia Abdullah	62
25	Hariana	52
26	Wandi	51

27	Muh.Nur Ikhsan. R	64
28	Siti Fadilah Fitrah	57
	Jumlah	1.614

Dari angket dukungan sosial yang sudah diberikan kepada responden, dan responden sudah mengisi dari angket dukungan sosial tersebut maka yang paling tinggi dukungan sosialnya dengan nilai maksimun yaitu 72 dan paling rendah dukungan sosial yaitu 45.

1) Kategorisasi Dukungan Sosial Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

Tabel 10: Tabel Kategorisasi Skor Responden Dukungan Sosial

Kategori	SK	K	S	T	ST
Nilai	1-30	31-45	46-55	56-85	86-100

Nilai di atas merupan hasil konversi dari skor angket dukungan sosial Keterangan :

$$S = Sedang$$

2) Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$RT = NT - NR$$

$$RT = 72 - 45$$

$$RT = 27$$

3) Banyak kelas interval

Banyak kelas interval =
$$1 + (3,33) \log n$$

= $1 + (3,33) \log 28$
= $1 + (3,33) \cdot 1,447$
= $6,2221$
= 6

4) Panjang kelas interval

$$P = \frac{r}{b}$$

$$P=\frac{2}{6}$$

P = 4,5 = dibulatkan menjadi 5

5) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Dukungan Sosial Siswa

Tabel. 11: Interval Persentase Dukungan Sosial siswa

Interval	F	Persentase %
70-74		7,142
65-69	2	7,142
60-64	AKASS	A R 25
55-59	7	25
50-54	9	32,142
45-49	1	3,571
	28	100

Dari tabel persentase diatas dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai 70–74 sebanyak 2 orang dengan persentase 7,142%, yang mendapat nilai 65–69 sebanyak 2 orang dengan persentase 7,142%, yang mendapat nilai 60–59 sebanyak 7 orang dengan persentase 25%, yang mendapat nilai 55–59 sebanyak 7 orang dengan persentase 25%, yang mendapat nilai 50–54

sebanyak 9 orang dengan persentase 32,142% dan yang mendapat nilai paling rendah dengan interval 45–49 adalah 1 orang dengan persentase 3,571%.

6) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Tabel.12: Penolong Menghitung Nilai Mean

Interval	Fi	Xi	FiXi
70–74	2	72	144
65-69	65–69 2 67		
60-64	7	62	434
55-59	7	57	399
50-54	9 52		468
45–49	1	47	47
Jumlah	fi=28	xi = 357	fixi = 1626

7) Menghitung nilai standar deviasi

Tabel 13: Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	F	D	Fd	f^{-2}
70-74	2	+3	6	36
65-69	2	+2	4	16
60-64	7	+1	7	49
55-59	7	0	0	0
50-54	9	-1	-9	81
45-49	1	-2	-2	4
JUMLAH	fi = 28		fd =6	$f^{-2}=1$

$$S = i \sqrt{\frac{(\sum f^{-2})}{N} - (\frac{\sum f}{N})^{2}}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{186}{28} - (\frac{6}{28})^{2}}$$

$$= 5\sqrt{6,64 - 0,045}$$

$$= 5\sqrt{6,595}$$

$$= 5(2,568)$$

$$= 12,84$$

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa dukungan sosial siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai mean 58,071, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan di atas pada interval 56-85.

C. Prestasi Belajar Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra (Variabel Y)

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar maka dapat dilihat dari nilai semester genap siswa dalam mata pelajara Akidah Akhlak.

Tabel. 14 Nilai Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Nomor	Nama Responden	Nilai
1	Asriana	80
2	Hasnah	95
3	Hasrawati	70

4	Heriansyah	70
5	Herlina	75
6	Hilda	80
7	Juwaldi	70
8	Muh.Syahrul Syam	90
9	Muh. Risaldi	95
10	Mukrim Sanuti	87
11	Nasrul	85
12	Salma. M	80
13	Tazlim	95
14	Wahyuni	70
15	Zaenal Abidin	80
16	Nur. Irmadanti	95
17	Nurkasih	91
18	Nurhana	60
19	Rosdianti	90
20	Sunarti Syam	87
21	Sinta Permata Sari	72
22	Serli	60
23	Reski Anria Nasir	97
24	Novia Abdullah	85
25	Hariana	82
26	Wandi	72
27	Muh.Nur Ikhsan. R	86
28	Siti Fadilah Fitrah	96
	Jumlah	2.295

Sumber Data: Guru Aqidah Akhlak MTs. Nurul Rahmat Nilai Semeter II

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang diambil melalui dokumen (data-data) sekolah MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec.

Galesong Utara Kab. Takalar, dan dapat diketahui bahwa siswa yang dapat nilai dengan nilai maksimun yaitu 97 dan paling rendah yaitu 60. Untuk mengetahui lebih jelas rata-rata nilai prestasi belajar maka dapat dibuktikan dengan rumus dibawah ini.

1) Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra

Tabel 15: Tabel Kategorisasi Skor Responden Prestasi Belajar siswa

Kategori	SR	R	S	T	ST
Nilai	1-34	35-54	55-64	65-84	85-100

Nilai di atas merupan hasil konversi dari skor angket minat belajar Keterangan :

2) Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$RT = NT - NR^{1}$$
 A K A S S A R $RT = 97 - 60$ $RT = 37$

3) Banyak kelas interval

Banyak kelas interval =
$$1 + (3,33) \log n$$

= $1 + (3,33) \log 28$
= $1 + (3,33) \cdot 1,447$
= $6,2221 \cong 6$ atau 7

4) Panjang kelas interval

$$P = \frac{\mathbf{r}}{\mathbf{b}} \frac{\mathbf{k}}{\mathbf{k}}$$

$$P = \frac{3}{6}$$

$$P = 6,166$$

= 6

5) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa

Tabel. 16:Interval Persentase Nilai prestasi Belajar Siswa

Interval	F	Persentase %		
96-101	2	7,142		
90-95	7	25		
84–89	5	17,857		
78–83	5	17,857		
72–77	3	10,714		
66-71UNI\	ERSITASISLAM N	EGER 14,285		
60-65	2	7,142		
AL	28	100%		
M	AKASS	AR		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Siswa MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kelas II dan III yang mendapt nilai tertinggi 96–101 sebanyak 2 orang dengan nilai persentase 7,142%, yang mendapat nilai 90–97 sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 25%, yang mendapat nilai 84–89 sebanyak 5 orang dengan nilai persentase 17,857%, yang mendapat nilai 78–83 sebanyak 5 orang dengan nilai persentase 17,857%, yang mendapat nilai 72–77 sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 10,714%, yang mendapat nilai 66–71 sebanyak 4 orang dengan nilai persentase 14,285% dan yang dapat nilai paling rendah yaitu 60–65

adalah 2 orang dengan nilai persentase 7,142%, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar **Tinggi** dapat buktikan setelah melakukan perhitungan nilai mean (rata-rata).

6) Menghitung nilai rata-rata (Mean)

Tabel 17: Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Fi	Xi	fi.xi
96-101	2	99	198
90-95	7	92,5	647,5
84–89	5	86,5	432,5
78–83	5	80,5	402,5
72–77	3	74,5	223,5
66-71	4	68,5	274
60-65	2	62,5	125
	fi=28	xi = 564	fixi = 2303

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot x}{\sum f}$$

$$= \frac{2303}{28}$$

$$= 82,25$$

7) Menghitung nilai standar deviasi

Tabel 18: Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	\boldsymbol{F}	D	Fd	f^{-2}
96-101	2	+3	6	36
90-95	7	+2	14	196
84-89	5	+1	5	25

78–83	5	0	0	0
72–77	3	-1	-3	9
66-71	4	-2	-8	64
60-65	2	-3	-6	36
Jumlah	28		fd = 8	$f^{-2} = 366$

$$S = i\sqrt{\frac{(\Sigma f^{-2})}{N}} - \left(\frac{\Sigma f}{N}\right)^{2}$$

$$= 6\sqrt{\frac{366}{28}} - \left(\frac{8}{28}\right)^{2}$$

$$= 6\sqrt{13,071 - 0,081}$$

$$= 6\sqrt{12,99}$$

$$= 6(3,604)$$

$$= 21,624$$

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak dari kelas VIII dan kelas IX di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai mean 82,25, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan di atas pada interval 65-84.

D. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong utara Kab. Takalar

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar maka data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analis yang menggunakan metode statistik parametris yaitu korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{\cdot} = \frac{\sum X}{\sqrt{[\sum x^2][\sum Y^2]}}$$

NIVERSITAS ISLAM NEGERI

Keterangan:

rxy = korelasi antara variabel X dan Y

X = jumlah variabel dependen

Y = jumlah variabel independen

Dilakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar maka telah dilakukan pengumpulan data terhadap 28 responden yang diambil secara random tiap tingkatan kelas yaitu kelas II atau 15 responden, kelas III atau 13 responden tersebut diperoleh data tentang Dukungan Sosial (X) dan Prestasi Belajar diambil dari data sekolah yaitu nilai semester genap siswa (Y).

Dari data-data X dan Y yang telah diperoleh pada tabel berikut ini maka : maka hipotesis deskriptif. 1

Ho: tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran di MTs. Nurul Rahmat Kec. Galesong Utara Kab. Takalar.

Ha : ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran di MTs. Nurul Rahmat Kec. Galesong Utara Kab. Takalar.

Ho:
$$= 0$$

Untuk perhitungan koefisien korelasi maka data tentang Dukungan Sosial dan Prestasi Belajar siswa perlu dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

Rata-rata
$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1.614}{2} = 57,642$$

Rata-rata
$$Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2}{2} = 81,964$$

¹ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Cetakan Kedua; Bandung: ALFABETA, 1999),

Tabel. 19

Tabel Penolong untuk Menghitung Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec.
Galesong Utara Kab. Takalar

No	Nama Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	Asriana	58	80	3.364	6.400	4.640
2	Hasnah	66	95	4.356	9.025	6.270
3	Hasrawati	61	70	3.721	4.900	4.270
4	Heriansyah	51	70	2.601	4.900	3.570
5	Herlina	50	75	2.500	5.625	3.750
6	Hilda	51	80	2.601	6.400	4.080
7	Juwaldi	56	70	3.136	4.900	3.920
8	Muh.Syahrul Syam	56	90	3.136	8.100	5.040
9	Muh. Risaldi	59	95	3.481	9.025	5.605
10	Mukrim Sanuti	45 _{11VE}	RSITAS ISL	2.025	7.569	3.915
11	Nasrul	60	85	3.600	7.225	5.100
12	Salma. M	61	80	3.721	6.400	4.880
13	Tazlim	55 A	95	3.025	9.025	5.225
14	Wahyuni	72	70	5.185	4.900	5.040
15	Zaenal Abidin	62	80	3.844	6.400	4.960
16	Nur. Irmadanti	52	95	2.704	9.025	4.940
17	Nurkasih	70	91	4.900	8.281	6.370
18	Nurhana	51	60	2.601	3.600	3.060
19	Rosdianti	51	90	2.601	8.100	4.590
20	Sunarti Syam	58	87	3.364	7.569	5.046
21	Sinta Permata Sari	61	72	3.721	5.184	4.392
22	Serli	54	60	2.916	3.600	3.240
23	Reski Anria Nasir	68	97	4.624	9.409	6.596

24	Novia Abdullah	62	85	3.844	7.225	5.270
25	Hariana	52	82	2.704	6.724	4.264
26	Wandi	51	72	2.601	5.184	3.672
27	Muh.Nur Ikhsan. R	64	86	4.096	7.396	5.504
28	Siti Fadilah Fitrah	57	96	3.249	9.216	5.472
	JUMLAH	ΣX 1.614	∑Y 2.295	$\sum X^2 94.221$	$\sum Y^2 1$.3	∑X 132.681

Dapat dihitumg dengan rumus²:

$$r_{1} = \frac{\sum X}{\sqrt{\left[\sum x^{2}\right]\left[\sum Y^{2}\right]}}$$

$$r_{\cdot} = \frac{132.681}{\sqrt{[94.221][191.307]}}$$

$$r_{\cdot} = \frac{132.681}{\sqrt{18025136847}}$$

$$r_{\cdot} = \frac{132.681}{134257.725}$$

$$r_{\cdot} = 0, 9$$

Jadi ada korelasi positif sebesar 0,988 antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar. Hal ini berarti semakin tinggi

² *Ibid.*, h. 213.

dukungan sosial siswa maka semakin tinggi pula prestasi dalam belajar. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingankan dengan r tabel dengan taraf kesalahan tertentu. (lihat tabel r product moment pada lampiran tabel). Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N = 28, maka harga r tabel = 0,374. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat sebesar 0,988. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini³:

Tabel. 20: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

³ *Ibid.*. h. 216.

Berdasarkan tabel interpretasi di atas maka dapat dilihat bahwa dari data yang dihasilkan oleh penulis tentang hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar yaitu 0,988 terletak pada interval koefisisen 0,80-1,000 atau tingkat hubungan **sangat kuat**.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Untuk data di atas ditemukan r = 0.988 dan koefisien determinasinya $r^2 = 0.988 = 0.97 = 97$ %, hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel prestasi belajar siswa 97% dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel dukungan sosial atau prestasi belajar siswa 97% ditentukan oleh dukungan sosial siswa.

ALAUDDIN M A K A S S A R

⁴ Ibid.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta interprestasi terhadap permasalahan skripsi ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Dukungan sosial siswa `di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Tinggi dengan nilai mean 58,071, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan dan berada pada interval 56-85, yang menunjukan bahwa dukungan sosial di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar Tinggi karena berada pada interval 56-85.
- Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanta Kec. Galesong Utara Kab. Takalar berada pada kategori Tinggi dengan nilai mean 82,25, dibuktikan dengan berdasar pada tabel kategorisasi yang telah ditentukan dan berada pada interval 65-84.
- 3. Ada hubungan positif sebesar 0,988 antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa, karena berada pada interval 0,80-1,000. Hal ini berarti semakin baik dukungan sosial seseorang maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingankan dengan r tabel dengan taraf kesalahan tertentu. (lihat tabel r product moment). Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan

N = 28, maka harga r tabel = 0,374. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar sebesar 0,988. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa antara teori dan hasil penelitian terdapat kesesuaian, di mana teorinya mengarah pada kesimpulan positif, dan hasil penelitian menunjukkan kesimpulan yang positif pula, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar.

B. Implikasi Penelitian

Mengamati secara saksama ketiga kesimpulan tersebut, maka ditemukan hal yang harus menjadi tugas untuk mempertahankan kemampuan atau Prestasi belajar dan dukungan sosial siswa lebih ditingkatkan lagi agar siswa dapat lebih berprestasi dengan baik . Maka guru dan kerja sama dengan orang tua siswa agar dapat lebih memperrhatikan setiap tingkah laku anak agar prestasi belajarnya tidak menurun, dengan tingginya pergaulan bebas maka guru dan orang tua siswa harus bekerja keras memperhatikan anaknya agar tidak terjerumus pada akhlak yang tercela.

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang baik antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar.

Melihat adanya fenomena tersebut agar kiranya seorang pendidik dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemapuan untuk memberikan pemahaman yang positif yang berkaitan dengan agama sesuai dengan pembelajaran siswa yang terdapat pada kurikulum, dan bukan hanya sebatas materi ilmu keagamaan harus ditanamkan dalam hal sikap, akhlak, tingkah laku, kedisiplinan dan moral pada siswa, bukan hanya itu tapi perhatian guru dalam membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar supaya dapat berprestasi baik dalam ruang lingkup sekolah maupun ditengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. Khulul Al Islam. Kwait: Dar Al-Bayan, 1970.
- Anwar, Rosihon. Akidah Akhlak. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Azzam, Abdullah. *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*. Cet. IV; Jakarta: Gema Insani Press,1993.
- Boediono, wayan, koster, Teori dan Aplikas Iprodibilitas Sederhana, Lugas dan Mudah Dimengerti, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Cohen, S & Syme, S. L. *Issue in Study and Application of Social Support: Social Support and Health.* London: Academy Press Inc, 1985.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka (Edisi III: 2005)
- Depag RI, *Kurikulum 2004*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), h. 21-22
- Ghofur, Muhaimin, Nur Ali Rohman. *Strategi Belajar Mengajar*. CV; Surabaya: Citra Media, 1996.
- http://*jalurilmu.blogspot.com*/2011/10/dukungan-sosial. Diakses pada tanggal 25 Februari 2011.

http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology-pengertian-dukungan-sosial.

Diakses pada tanggal 27 April 2011.

Nasution, Yunan. Pegangan hidup. Jakarta: Publicita, 1976.

M. Subhana, dkk. Statistika Pendidikan, Cet. I; Bandung: Putaka Setia, 2000.

Matsna, Moh. Al-Qur'an Hadits, Jilid III; Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006.

Rakhmad, J. Psikologi Komunikasi. Cetakan I. Bandung: Remaja Karya, 2000.

Razak, Nasruddin. Dienul Islam. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986.

Razak, Nasruddin. Dienul Islam. Bandung: PT Al Ma'arif, 1984.

Sarason, I. G. Levine, H. M. Bosham, R. B & Sarason, B. R. Assesing Social Support: The Social Support Questionaire. *Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 49*. P. 127 - 139. 1983.

Sarafino, E. P. *Health Psychology: Biopsycho Social Interactions*. New York: John Willey & Sons Inc. 1990.

Smet, B. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta: Gramedia, 1994.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Cetakan Ketiga; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kedua ; Bandung : ALFABETA, 1999.

<i>Metode Penelitian Administratif</i> . Bandung: CV. Alfabeta. 200

- ______. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Tatapangsara, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Cet. II; Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Pangewa, Maharuddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2010.
- P. Joko Subagyo. *Elemen Metodologi Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Purnawan, Junadi. Pengantar Analisis Data. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Uzer Usman, Moh. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1993.
- UU RI No. 20, th. 2003. Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.

 Bandung: Nuansa Aulia, 2006.
- Yunus, Mahmud. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: Hidayat Karya Agung, 1973.
- Warsito, Hermanto, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

'EMERINTAH KABUPATEN TAKALAR DINAS PENDIDIKAN MTs. NURUL RAHMAT BONTOLANRA KEC. GALUT





SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN NOMOR: /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA YAPIP Sungguminasa Kab. Gowa:

Nama : Dra. Sohrah, MA

Nip : 196908282005 01 2 002

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : Rahmatullah Nim : 20301108049

TTL : Sampulungan, 26 Februari 1990

Jur/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/Strata satu (S1)

Alamat : JL. Pa'lanassang RT. 02 RW. 10

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara Kab. Takalar mulai Agustus dengan judul "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa dalam mata Pealajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nurul Rahmat Bontolanra Kec. Galesong Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selasa, 28 Agustus 2012

Kepala Sekolah

Dra. Sohrah, MA

Nip. 196908282005 01 2 002

RIWAYAT HIDUP



Rahmatullah, lahir di Sampulungan pada tanggal 26 Februari 1990. Dia merupakan buah hati dari pasangan Barengge Dg Sewang dengan Baana Dg Ratang. Dia adalah anak keempat dari 6 (enam) bersaudara. Dia pertama kali menginjakkan kakinya di

dunia pendidikan formal pada tahun 1996 di SDN No. 90 Sampulungan dan tamat pada tahun 2002.

Pada tahun yang sama, dia melanjutkan pendidikannya di Pesantren Abnaul Amir Moncobalang dan tamat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun itu juga, dia melanjutkan pendidikannya di sekolah yang sama yaitu Pesantren Abnaul Amir Moncobalang dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008, dia diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Adapun pengalaman organisasi selama menjadi mahasiswa diantaranya, sebagai ketua EMIC (Education Managemen Intelectual Community) pada tahun 2010, dan pernah juga masuk di organisasi LDK (Lembaga Dakwah Kampus) Al-Jami' pada tahun 2008 dan juga pernah aktif di Himpunan Persatuan Mahasiswa (HIPERMATA) Takalar.